

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang efektif terhadap pemberdayaan setiap individu dalam menyelesaikan diri dengan perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat pada segala aspek. Dengan berbekal pendidikan, setiap individu akan memperoleh wawasan keilmuan yang nantinya digunakan dalam berasilimasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sebagai tumpuan penghasil individu-individu yang siap pakai dimanapun ia berada, terus diperbaiki dan mendapat perhatian penting dari pemerintah dalam peningkatan mutu SDM-nya.

Cepatnya roda perkembangan zaman, makin menuntut peningkatan kualitas setiap individu khususnya di Indonesia itu sendiri, agar mampu berbicara di tingkat Internasional. Hal ini tentunya, tidak lepas dari meningkat atau tidaknya mutu pendidikan. Mutu yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak yang mengerti arti dan makna pendidikan. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan seperti perbaikan kurikulum, renovasi metode pengajaran serta pengadaan sarana dan prasarana belajar. Namun demikian usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil bahkan tidak terealisasi secara merata. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sebagai peserta didik masih dalam kategori rendah.

Mencermati kondisi seperti itu, perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang reaktif dan efektif oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap realita tersebut. Djamarah dan Aswan (2010:01) mengatakan bahwa harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru, kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan dan tentunya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar sebagai cabang dari meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia.

Untuk peningkatan hasil belajar, sangat membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus untuk pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai bagian dari bahan ajar di berbagai jenjang pendidikan, sangat membutuhkan strategi belajar yang memegang peranan penting untuk mengantar pemikiran manusia kepada suatu logika berfikir realistik sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tanggap terhadap keadaan sosial masyarakat. Dari telaah historisnya, IPS lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga. Perkembangan seperti itu membawa berbagai dampak yang luas. Karena luasnya akibat terhadap kehidupan maka lahir masalah yang seringkali disebut masalah sosial. Dalam membelajarkan ilmu pengetahuan

sosial, khususnya di SD belum sepenuhnya disenangi oleh siswa apalagi tentang menceritakan pengalaman..

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran IPS di kelas II SDN No. 81 Kota Tengah Kota Gorontalo diperoleh data bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran lanjutan. Hasil observasi belajar siswa pada materi menceritakan pengalaman mata pelajaran IPS masih rendah, dimana dari 18 orang siswa yang diobservasi terdapat 6 orang siswa atau 33% yang baik hasil belajarnya, sedangkan sisanya 12 orang siswa atau 67% masih sangat rendah hasil belajarnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya bersifat konvensional. Dalam hal ini guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan melihat sejauh mana para siswa dapat menguasai suatu materi yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga dapat diketahui factor apa saja yang menyebabkan ketidaktuntasan belajar tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat serasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Adapun metode yang baik dilakukan adalah metode pemberian tugas. Metode ini dipandang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPS pada materi menceritakan pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan formulasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Tentang

Menceritakan Pengalaman Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas II SDN No. 81 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa tentang menceritakan pengalaman
2. Sulitnya penanaman konsep pembelajaran
3. Kurangnya kemampuan guru menyajikan materi menceritakan pengalaman dengan menggunakan metode yang menarik dan bersahabat bagi siswa
4. Kurangnya Persentase hasil ketuntasan 70%.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mengerucutkan permasalahan yang akan dibahas maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu “Apakah dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang menceritakan pengalaman di kelas II SDN No. 81 Kota Tengah Kota Gorontalo”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang menceritakan pengalaman pada pembelajaran IPS di kelas II SDN No. 81 Kota Tengah Kota Gorontalo adalah melalui penggunaan

metode penugasan. Adapun langkah-langkah metode penugasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan skenario pembelajaran IPS tentang menceritakan pengalaman dengan menggunakan metode pemberian tugas
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Lembar Kerja Siswa, instrument penilaian dan media pembelajaran lainnya
3. Mempersiapkan partisipan, dalam hal ini siswa kelas II SDN No. 81 Kota Tengah sebagai subjek penelitian
4. Menata dan mempersiapkan ruangan belajar atau kelas
5. Melaksanakan pembelajaran sesuai scenario yang ada, selanjutnya peneliti dibantu oleh guru mitra melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar melalui pengamatan, tes dan observasi
6. Pada akhir pembelajaran, dilakukan refleksi kepada siswa guna mengidentifikasi masalah atau kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran, kemudian hasil refleksi akan dijadikan bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Tentang Menceritakan Pengalaman Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas II SDN No. 81 Kota Tengah Kota Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap berbagai elemen yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan pendidikan seperti berikut ini :

- 1.6.1 Guru, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan keprofesionalan dalam hal penggunaan metode penugasan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang menceritakan pengalaman pada Pembelajaran IPS di kelas II SDN No. 81 Kota Tengah Kota Gorontalo
- 1.6.2 Siswa, diharapkan melalui penggunaan metode penugasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang menceritakan pengalaman makin meningkat, sehingga memberikan keluwesan dalam keaktifan kegiatan belajar mengajar
- 1.6.3 Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS khususnya tentang menceritakan pengalaman yang berkaitan langsung dengan siswa sebagai peserta didik maupun sebagai masyarakat pada umumnya.
- 1.6.4 Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan melalui tindakan kelas dengan menggunakan metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai tentang menceritakan pengalaman pada mata pelajaran IPS .
- 1.6.5 Lembaga, dapat menjadi dokumentasi hasil kerja mahasiswa, khususnya dalam akreditasi eksistensi perguruan tinggi yang bersangkutan.